

PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 34 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
DEVI
NIM. F1081151001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

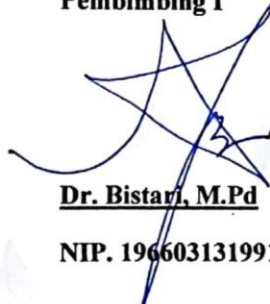
PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 34 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

DEVI
NIM F1081151001


Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Bistari, M.Pd
NIP. 196603131991021001

Pembimbing II



Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
NIP. 196110251987031003


Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004

PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 34 PONTIANAK

Devi, Bistari, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Untan Pontianak

Email:devipgsd3808@gmail.com

This research aimed to analyze the influence of Problem Based Learning model towards the learning outcomes in Mathematics subject of fourth grade students of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.. The method used in this study was Quasi Experiment Design research using nonequivalent control group design. The population was all fourth grade students of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, Sampling was using Purposive Sampling technique, namely IVC class and IVD class at Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Based on the data analysis, the results of the post-test average of students in the control class were 56.25 and the results of the post-test average of students in the experimental class were 69.81. After t test is obtained t_{count} 2.338 while t_{table} is 1.999, it turns out $t_{count} \geq t_{table}$ or $2.389 \geq 1.999$ which means that there is a significant effect on the application of Problem Based models Learning. The results of the effect size data calculation from the both experimental and control classes were 0,557. This means that the application of the Problem Based Learning model has a moderate influence on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Keywords: Hasil Belajar, Matematika, Model PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kehidupan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kualitas manusia. Sekolah merupakan salah satu jenjang yang mampu menjalankan pendidikan, baik dari tingkat taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar, tingkat menengah ke atas, hingga ke perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dapat memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa. Pendidikan dasar berperan penting dalam menentukan kondisi pendidikan di tingkat selanjutnya. Di tingkat sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang penting adalah matematika karena materi matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seperti pemecahan masalah yang berkaitan dengan perhitungan. Oleh karena itu, siswa harus dilatih dan dibiasakan berpikir secara kritis. Agar guru dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritis pada diri siswa, maka sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpikir.

Dalam ruang lingkup pembelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI terdapat tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pada aspek pengolahan data terdapat materi statistika. Pada materi ini indikator yang diharapkan dapat tercapai adalah menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran.

Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika belum dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Dengan demikian, untuk

meningkatkan keaktifan siswa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, dapat mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Barrow menyatakan bahwa, "Pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah" (dalam Miftahul Huda (2014:271). Arends menyatakan bahwa "PBL sebagai suatu model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri" (dalam Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015:42). Sedangkan menurut Duch dalam Aris Shoimin (2014:130), "*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik. I Wayan Dasna dan Sutrisno (online) berpendapat bahwa PBL memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu masalah; (2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa; (3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) Menggunakan kelompok kecil; dan (6) Menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Model *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut (1) fase 1: orientasi siswa pada masalah. Pada fase ini

tingkah laku guru adalah Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah; (2) fase 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada fase ini tingkah laku guru adalah Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) fase 3: membimbing pengalaman individu dan kelompok. Pada fase ini tingkah laku guru adalah Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini tingkah laku guru adalah Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya; (5) fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase ini tingkah laku guru adalah Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan;

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan. Aris Shoimin (2014:128) menyatakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) mendorong siswa aktif berpikir; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali; (3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan; (4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya; (5) Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau; (6) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat; (7) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa;

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental*. Sugiyono (2016:114) menyatakan bahwa, "*Quasi experimental design* merupakan

pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

eksperimen “. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai pre-test kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ = nilai post-test kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan

X = perlakuan yang diberikan (dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*)

O₃ = nilai pre-test kelas kontrol

O₄ = nilai post-test kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Seklah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 196 siswa yang terdiri dari siswa kelas kelas IV A berjumlah 34, siswa kelas IV B berjumlah 33, siswa kelas IV C berjumlah 32, siswa kelas IV D berjumlah 33, siswa kelas IV E berjumlah 32, dan siswa kelas IV F berjumlah 32. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV C sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang lakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota; (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *pos-test* dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran; (3) melakukan validitas instrumen penelitian; (4) Melakukan uji coba soal tes yang dilakukan di Sekolah

Dasar Negeri 34 Pontianak Kota; (5) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran); (7) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan alat pengumpul data; (8) Mengurus surat izin penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : (1) Menentukan jadual penelitian disesuaikan dengan jadual pembelajaran matematika; (2) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal; (3) Menganalisis hasil *pre-test*; (4) memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen; (5) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol; (6) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan perlakuan.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir adalah :(1) melakukan Penskorsn terhadap hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (2) hasil penskoran setiap jawaban dikonvensikan menjadi nilai dengan skala 0 sampai dengan 100; (3) menganalisis hasil *post-test*; (4) membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam 10 soal dengan bentuk essay yang divalidasi oleh osen PGSD.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota diperoleh 5 soal yang valid dan reliabilitas tes sebesar 0,644 maka reliabilitas tes tergolong sedang. Hasil belajar siswa (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran; (2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Liliofers; (3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ (rumus 1) (Supardi (2017:189); (4) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots (rumus 2)$$

(5) melakukan perhitungan *effect size* dengan rumus $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$ (rumus 3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang meliputi:

Pre-test Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada materi statistika di kelas IV C dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f . X	x - X	(x - X) ²	f(x - X) ²
1	0	4	0	-8,625	74,39063	297,5625
2	4	7	28	-4,625	21,39063	149,7344
3	8	8	64	-0,625	0,390625	3,125
4	12	6	72	-3,375	11,39063	68,34375
5	16	7	112	-7,375	54,39063	380,7344
Jumlah		32	276			899,5
Rata-rata				8,625		
Standar Deviasi				5,3		

Pre-test Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan model

Problem Based Learning pada materi statistika di kelas IV D dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	f . X	x - X	(x - X) ²	f(x - X) ²
1	0	3	0	-9,09	82,6281	247,8843
2	4	7	28	-5,09	25,9081	181,3567
3	8	8	64	-1,09	1,1881	9,5048
4	12	8	96	2,91	8,4681	67,7448
5	16	7	112	6,91	47,7481	334,2367
Jumlah		33	300			840,7273
Rata-rata				9,09		
Standar Deviasi				5,047		

Post-test Kelas Kontrol

Hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran langsung pada materi statistika di kelas IV C dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Keterangan	Jumlah/Skor
Banyak Siswa	32
Rata-rata	56,25
Standar Deviasi	23,51
Nilai Terendah	16
Nilai Tertinggi	88
Siswa Tuntas	11
Siswa Tidak Tuntas	21

Post-test Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan model

Problem Based Learning pada materi statistika di kelas IV D dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Keterangan	Jumlah/Skor
Banyak Siswa	33
Rata-rata	69,81
Standar Deviasi	21,73
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	92
Siswa Tuntas	16
Siswa Tidak Tuntas	17

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota maka digunakan rumus uji-t *polled varians* (rumus 2) dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,389.

Hasil uji-t data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} 2,389 \geq t_{tabel} 1,999$ ($\alpha = 0,05$ dk = 63). Dengan ini hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 34 Pontianak Kota” dapat diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota maka digunakan rumus *effect size* (rumus 3) dengan hasil sebesar 0,577.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 0,577 dengan kriteria sedang yang artinya model *problem based learning* berpengaruh sebesar 57,7% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan selebihnya yaitu 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain baik itu faktor internal, eksternal, maupun faktor instrumental. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based*

Learning memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Pembahasan

Perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Ragam Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Perbedaan (Eksperimen-Kontrol)
Rata-rata	56,25	69,81	13,56
Nilai tertinggi	88	92	4
Nilai terendah	16	20	4
Nilai tuntas	11	16	5
Nilai tidak tuntas	21	17	-4
Standar Deviasi	23,51	21,73	-1,78

Perbedaan pada hasil rata-rata siswa bernilai 13,56. Perolehan nilai tersebut berarti bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol, hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran dikelas eksperimen peneliti memberikan tanggung jawab dan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peneliti sering memberikan peringatan untuk siswa berkerjasama tidak hanya satu orang yang berkerja, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan bimbingan pada tiap kelompok saat pemecahan masalah.

Perolehan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 92 sebanyak lima orang. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata dari lima siswa tersebut merupakan siswa yang disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti apa yang diarahkan peneliti, serta serius dan tekun dalam menyelesaikan masalah. Nilai terendah yang diperoleh dikelas eksperimen adalah 20 sebanyak satu siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, siswa tersebut kurang serius mengikuti pembelajaran dan sering bergurau sehingga sering mendapat teguran pada saat proses pembelajaran.

Pemerolehan nilai tertinggi dikelas kontrol adalah 88 sebanyak tiga siswa. Rata-rata dari ketiga siswa tersebut adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan guru dengan baik, selalu menjawab

pertanyaan yang guru berikan. Nilai terendah adalah 16 sebanyak empat siswa. Rata-rata siswa tersebut adalah siswa yang sering bergurau saat guru menjelaskan materi sehingga kurang memahami langkah-langkah menyelesaikan tugas. Saat proses pembelajaran siswa tersebut sering bertanya mengenai bagaimana cara menyelesaikan soal yang diberikan.

Nilai tuntas pada kelas eksperimen berjumlah 16 siswa dan nilai tidak tuntas berjumlah 17 siswa, sedangkan dikelas kontrol nilai tuntas berjumlah 11 siswa dan nilai tidak tuntas berjumlah 21 siswa, hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran sedangkan dikelas kontrol banyak siswa yang pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari hasil rata-rata dan nilai yang diperoleh siswa, dilakukan perhitungan standar deviasi untuk mengetahui persebaran data dikelas kedua kelas tersebut. Dari hasil perhitungan, kelas eksperimen mendapatkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan standar deviasi kelas kontrol, itu berarti bahwa nilai keseluruhan siswa dikelas eksperimen lebih mendekati rata-rata kelas dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} 2,389 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,999 ($\alpha = 0,05$ dk = 63) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model

Problem Based Learning memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota” dapat diterima.

Sebagai model pembelajaranyang memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa, melakukan pembelajaran sesuai tahapan model *Problem Based Learning* dan kemampuan peneliti dalam menerapkannya berperan penting dalam memberikan pengaruh tersebut. Dapat dilihat dari lembar observasi selama empat kali perlakuan yang menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan dalam RPP dan sesuai dengan tahapan-tahapan model *Problem Based Learning*. Walaupun pada pertemuan pertama peneliti kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk berkerjasama memecahkan masalah, namun dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Peneliti selalu mengingatkan kepada siswa untuk berkerjasama sehingga semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika khususnya materi statistika, siswa dilibatkan langsung untuk memecahkan masalah. Siswa secara berkelompok saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian siswa dilatih untuk aktif berpikir

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Dari kesimpulan umum, didapatlah kesimpulan

husus sebagai berikut: (1) berdasarkan perhitungan rata-rata hasil *post-test* dikelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 56,25. Nilai terendah adalah 16 dengan jumlah skor 4 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan jumlah skor 22. Banyak siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 21 siswa; (2) Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil *post-test* dikelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 69,81. Nilai terendah adalah 20 dengan jumlah skor 5 dan nilai tertinggi adalah 92 dengan jumlah skor 23. Banyak siswa yang tuntas adalah 16 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 17 siswa; (3) Berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} 2,389, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 1,999. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,389 \geq 1,999$ berarti signifikan, dengan demikian maka H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan; (4) Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh $ES = 0,577$. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang yaitu pada rentang $0,2 < ES < 0,8$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sebaiknya guru memberikan aturan atau kesepakatan belajar kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa bisa tertib mengikuti pembelajaran; (2) Bagi guru yang ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, sebaiknya mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan agar guru dapat memberikan penguatan materi sehingga mampu membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran;

(3) Untuk mengungkap dan menggali nilai yang ada pada siswa guru harus mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Cetakan Ke-1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wayan Dasna, I & Sutrisno (2007, September 19). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Diakses pada Oktober 24, 2018. Online: www.lubisgrafura.wordpress.com
- Eka Lestari, K & Ridwan Yudhanegara, M. (2015). *Peneleitian Pendiidkan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok. Rajagrafindo Persada.